

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting bagi setiap manusia dalam menjalani kehidupan dan menghidupi kehidupannya. Dengan pendidikan tersebut manusia akan dapat mengembangkan dirinya dan dapat mengangkat derajatnya sebagai seseorang yang terdidik dan sebagai manusia yang unggul serta berkualitas dalam berbagai aspek kehidupan.

Saat ini sistem pendidikan nasional telah disempurnakan dan disesuaikan dengan perkembangan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kondisi sosial-budaya. Sarat di dalamnya prinsip-prinsip pendidikan yang berlandaskan kesatuan dan keutuhan nasional, menjunjung tinggi kepribadian bangsa yang bermartabat dan bermoral, kreatifitas, keterampilan, dan sebagainya

Pendidikan kewarganegaraan merupakan usaha untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan dan kemampuan dasar berkenaan dengan hubungan antar warga negara dengan negara serta pendidikan pendahuluan bela negara. Pendidikan kewarganegaraan (*Citizenship*) merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia dan suku bangsa untuk menjadi warga Negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945. Melalui pendidikan kewarganegaraan diharapkan warga negara Indonesia mampu menganalisa dan menjawab tantangan yang dihadapi masyarakat Indonesia secara berkesinambungan dan konsisten sesuai dengan tujuan nasional.

Salah satu aspek penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PKn adalah guru. Guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran harus mampu menciptakan suasana pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk senantiasa belajar dengan baik dan penuh semangat.

Selain itu, berjalannya proses pembelajaran juga di tentukan oleh kondisi dari peserta didik dalam hal (minat,bakat,potensi,motivasi,sikap), proses penciptaan suasana pembelajaran yang ditekankan pada kreatifitas pengajar (guru), dukungan lingkungan berkaitan dengan suasana atau situasi dan kondisi yang mendukung terhadap proses pembelajaran seperti (lingkungan keluarga, masyarakat, alam sekitar) dan sarana/prasarana sebagai perangkat yang dapat memfasilitasi aktivitas pembelajaran seperti (gedung, alat-alat laboratorium, komputer dan sebagainya).

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bersama dengan siswa kelas X MAS miftahussalam, guru dalam melakukan proses pembelajaran selalu menggunakan metode ceramah dan siswa mendapatkan kebosanan dalam pembelajaran. Proses pembelajaran seperti itu untuk masa sekarang dipandang kurang efektif bagi siswa karena kurang melibatkan pengembangan kemampuan berfikir dan bertindak kritis, kurang dapat mengembangkan kemampuan bekerjasama dengan teman selama proses pembelajaran, siswa kurang termotivasi dan kurang bertanggung jawab terhadap proses belajar. Hal ini tentu mempengaruhi kualitas pembelajaran itu sendiri karena kualitas pembelajaran bukan hanya dilihat dari hasil belajar saja tetapi juga dilihat pada proses pembelajarannya.

Selain itu, pada sekolah Madrasah Aliyah tidak hanya pelajaran umum saja yang di pelajari tetapi terdapat juga pelajaran agama. Dengan keadaan seperti ini, minat siswa untuk belajar PKn juga akan berkurang dan rendah sebab banyak nya jumlah pelajaran yang harus di

ikuti oleh siswa. Rasa jenuh dan bosan itu pasti akan datang. Tetapi, hal tersebut dapat di selesaikan dengan memberikan motivasi kepada siswa bahwa PKn tersebut merupakan pelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan daya kritis siswa.

Dalam menghilangkan kebosanan dan rendahnya minat siswa yang berakibat kepada rendahnya hasil belajar siswa tersebut, guru seharusnya lebih meningkatkan kreativitas dalam hal mengajar. Agar kebosanan tersebut berubah menjadi sesuatu yang menyenangkan di kalangan siswa. Melalui model pembelajaran "*Numbered Head Together*" yang didalamnya terdapat proses belajar mengeluarkan pendapat dan bekerja sama dalam bentuk kelompok yang dapat menjadikan siswa aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini, siswa diberikan kesempatan oleh guru untuk mengeluarkan pendapat masing-masing anggota dalam kelompok tersebut.

Selain itu, model pembelajaran *Numbered Head Together* ini sangat tepat digunakan dalam pembelajaran PKn. Karena PKn merupakan salah satu pelajaran yang mengharuskan siswa untuk ikut serta aktif dalam mengambil solusi dalam pemecahan sebuah masalah dan keberanian mengeluarkan pendapat. Untuk itu guru mata pelajaran PKn membutuhkan model-model pembelajaran yang inovatif dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Tidak hanya pelajaran PKn saja, model pembelajaran *Numbered Head Together* juga dapat digunakan dalam mata pelajaran lain.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis termotivasi untuk memberikan sumbangan pemikiran dalam mengatasi dan memperbaiki proses belajar di sekolah. Penulis berkeinginan untuk mengadakan penelitian tentang "**Penerapan Model Pembelajaran *Numbered Head Together* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di Kelas X MAS Miftahussalam Medan Tahun Ajaran 2013/2014.**"

## **B. Identifikasi Masalah**

Dalam mengidentifikasi masalah ini, penulis akan mengemukakan beberapa permasalahan yang berkaitan dengan latar belakang di atas, yaitu sebagai berikut :

1. Siswa kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Rendahnya minat siswa untuk mempelajari PKn sehingga hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran PKn rendah.
3. Guru selalu menggunakan metode ceramah, tanpa menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi.

## **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas, agar pembahasan lebih terarah dan terstruktur sesuai dengan tujuan yang akan dicapai maka yang menjadi pembatasan masalah adalah sebagai berikut : guru hanya menggunakan metode pembelajaran ceramah, sehingga hasil belajar siswa rendah

## **D. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah merupakan bagian yang sangat penting dan merupakan kelanjutan uraian terdahulu. Adapun yang menjadi masalah dalam penelitian ini adalah : “apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* dapat Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PKn di MAS Miftahussalam Medan?

## **E. Tujuan Penelitian**

Dalam menetapkan tujuan penelitian merupakan hal yang sangat penting dalam setiap penelitian yang dilakukan harus mempunyai tujuan tertentu, dengan berpedoman pada tujuannya. Akan lebih mudah mencapai sasaran yang diharapkan, berhasil atau tidaknya suatu penelitian

yang dilihat dari tercapai atau tidaknya tujuan yang ditetapkan lebih dahulu. Seperti apa yang diungkapkan oleh Setiawan (2013:24) bahwa “tujuan penelitian mengungkapkan sasaran yang ingin dicapai dalam penelitian, isi dan rumusan tujuan penelitian mengacu pada isi dan rumusan masalah penelitian, perbedaannya terletak pada cara merumuskannya”.

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah, Untuk mengetahui apakah dengan menerapkan model pembelajaran *Numbered Head Together* tersebut dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PKn di kelas X MAS Miftahussalam Medan.

#### **F. Mamfaat Penelitian**

Dengan tercapainya penelitian diatas, maka diharapkan penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi siswa, dapat meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran *cooperative numbered head together*.
2. Bagi guru, sebagai bahan masukan bagi guru untuk lebih meningkatkan kompetensinya dalam mengimplementasikan model pembelajaran *numbered head together*.
3. Bagi peneliti sebagai bahan pembelajaran dan syarat dalam menyelesaikan studi.
4. Dan manfaat nya bagi sekolah adalah, sebagai sarana informasi dalam rangka perbaikan pembelajaran dan keterampilan guru mengajar.